

WARTA DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia



PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA NOVEMBER 2020

Oleh: Rizka Isditami Syarif

Tren Surplus Neraca Perdagangan Masih Berlanjut Hingga November 2020, Ditopang Oleh Penguatan Ekspor Non Migas

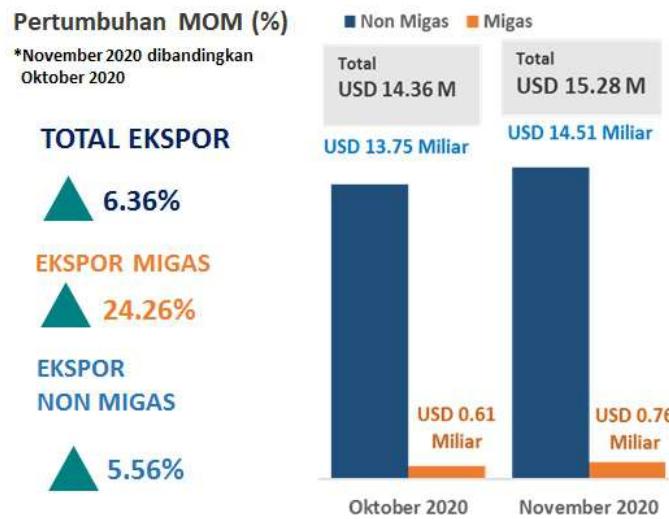
Menjelang penutupan akhir tahun 2020, neraca perdagangan Indonesia pada November 2020 kembali mencatatkan surplus sebesar USD 2,61 miliar. Surplus ini merupakan surplus bulanan kesembilan kalinya sepanjang tahun 2020 dan melanjutkan tren surplus tujuh bulan berturut-turut sejak bulan Mei 2020. Dibandingkan bulan Oktober 2020, surplus ini mengalami penurunan sebesar USD 0,99 miliar. Tergerusnya surplus bulanan ini diakibatkan oleh adanya kenaikan yang cukup tinggi pada impor non migas. Surplus neraca perdagangan barang bulan November 2020 merupakan surplus tertinggi jika dibandingkan dengan surplus periode bulan November dalam sepuluh tahun terakhir. Surplus perdagangan bulan November 2020 disumbang oleh surplus neraca nonmigas sebesar USD 2,9 miliar dan defisit neraca migas sebesar USD 322,9 juta. Sementara itu, secara kumulatif Januari – November 2020, neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus USD 19,65 miliar. Surplus tersebut telah melampaui nilai surplus pada tahun 2017 yang mencapai USD 11,8 miliar, sekaligus merupakan capaian surplus tertinggi sejak tahun 2012.

Grafik 1.
Neraca
Perdagangan
Bulanan Januari –
November 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu PPPP, Desember 2020)

Nilai Ekspor November 2020 Adalah yang Tertinggi Sepanjang Tahun Ini. Di sisi lain, Impor pada November 2020 Juga Mengalami Penguatan

Grafik 2. Kinerja Ekspor Bulanan

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

didorong oleh adanya kenaikan ekspor migas sebesar 24,26% (MoM) dan ekspor nonmigas yang juga meningkat sebesar 5,56% (Grafik 2).

Grafik 3. Kinerja Impor Bulanan

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

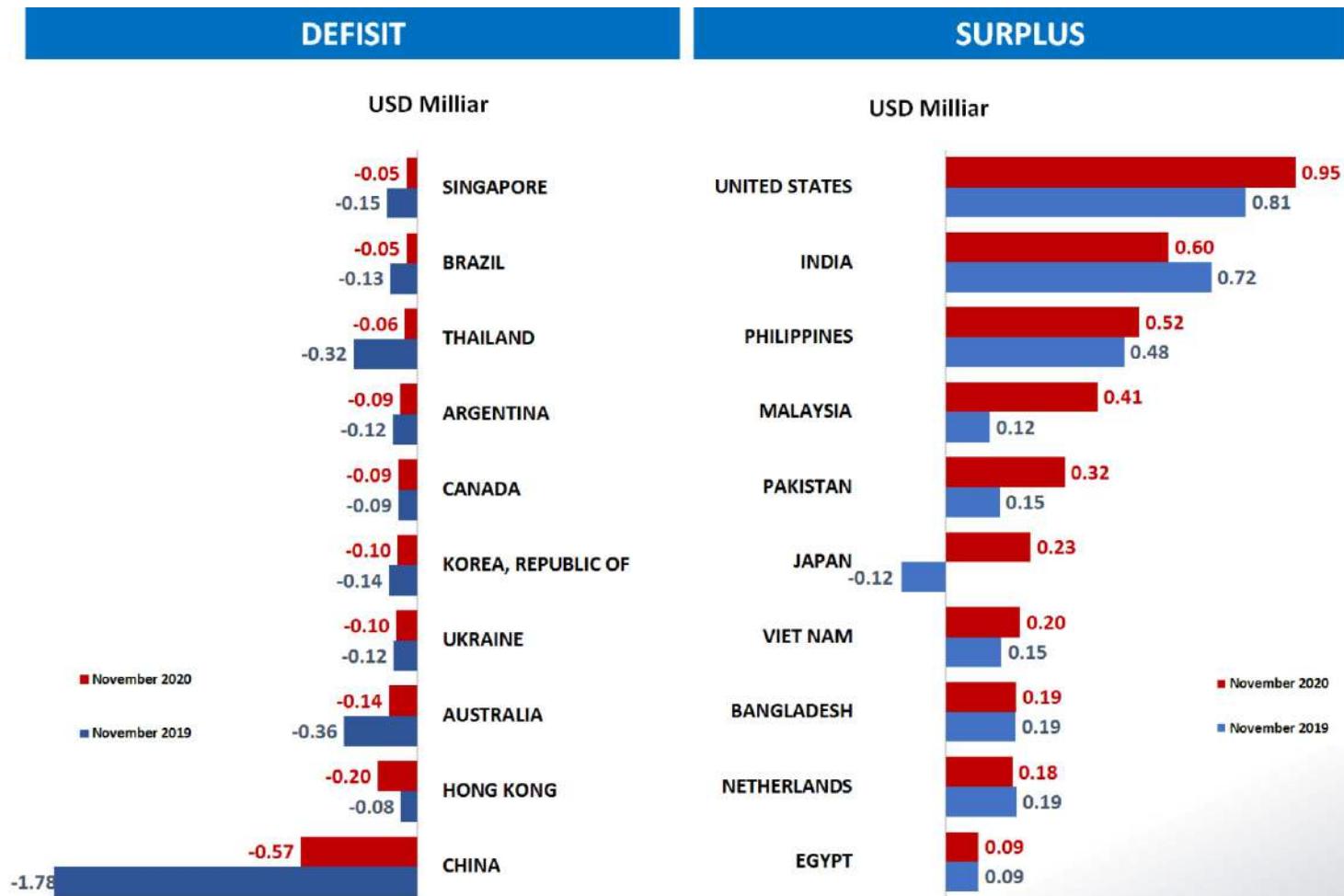
Berdasarkan kelompok penggunaan barang, pertumbuhan impor terbesar berasal dari impor barang modal dengan pertumbuhan mencapai 31,54% (MoM) dengan nilai USD 2,43 Miliar, diikuti oleh pertumbuhan impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong yang masing-masing mencapai 25,52% (MoM) dengan nilai mencapai USD 1,3 Miliar, dan 13,02% (MoM) dengan nilai mencapai 8,93 Miliar. Peran golongan bahan baku/penolong mencapai 70,51% dari total impor Indonesia pada November 2020.

Sejalan dengan surplus yang dihasilkan, surplus bulan November terjadi karena pertumbuhan ekspor yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan impor, bukan diakibatkan oleh adanya penurunan impor yang lebih dalam dibandingkan penurunan ekspor. Pada bulan November 2020, nilai ekspor Indonesia tercatat sebesar USD 15,28 miliar atau tumbuh 6,36% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM). Nilai ekspor ini adalah nilai ekspor bulanan tertinggi selama tahun 2020. Peningkatan kinerja ekspor Indonesia pada bulan November 2020 terutama didorong oleh adanya kenaikan ekspor migas sebesar 24,26% (MoM) dan ekspor nonmigas yang juga meningkat sebesar 5,56% (Grafik 2).

Selama tahun 2020, kinerja impor cenderung tertekan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada bulan November 2020, kinerja impor menunjukkan penguatan sebesar 17,40% (MoM) atau mencapai sebesar USD 12,66 miliar. Peningkatakn impor disebabkan adanya peningkatan impor migas sebesar 0,59% (MoM) dengan nilai kenaikan USD 6,3 juta dan peningkatan impor nonmigas sebesar 19,27% (MoM) dengan nilai kenaikan mencapai USD 1,87 miliar (Grafik 3).

Amerika Serikat, India, Filipina, Malaysia, dan Pakistan Merupakan Kontributor Surplus Non Migas pada November 2020. Sedangkan RRT, Hongkong, Australia, Adalah Penyumbang Defisit Terbesar.

Grafik 4. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu PPPP, Desember 2020)

Surplus non migas yang diperoleh selama bulan November 2020 disumbangkan oleh negara-negara mitra dagang utama Indonesia. Amerika Serikat, India, Filipina, Malaysia, dan Pakistan memberikan kontribusi terhadap surplus neraca non migas yang jumlahnya mencapai USD 2,8 miliar. Peningkatan Surplus pada Malaysia dan Pakistan disebabkan peningkatan ekspor yang signifikan yakni Malaysia naik sebesar 24,5% (MoM) dan Pakistan naik sebesar 62,0% (MoM). Pemulihan ekonomi yang sedang berjalan merupakan salah satu faktor penting pendorong ekspor ke pasar tersebut. Di sisi lain, penyumbang defisit non migas terbesar adalah RRT, Hongkong, Australia, Ukraina, dan Korea Selatan dengan nilai defisit neraca nonmigas mencapai USD 1,12 miliar (Grafik 4).

Kenaikan Ekspor CPO Didorong Oleh Kenaikan Harga Minyak Kelapa & Minyak Sawit serta Naiknya Permintaan. Sementara itu, Peningkatan Impor Terjadi pada Bahan Baku Manufaktur dan Barang Konsumsi untuk Kesehatan

Seluruh komoditas ekspor utama Indonesia mengalami kenaikan di bulan November 2020. Pada produk yang eksportnya meningkat signifikan pada lima kelompok produk utama adalah Minyak Petroleum Mentah dengan peningkatan ekspor 147,2% (MoM), RBD Palm Kernel Oil yang eksportnya meningkat sebesar 124,2% (MoM), Baja Stainless Berbentuk Ingot (naik 96,9% MoM), Mesin yang Dapat Berputar (naik 58,3 % MoM), Mesin Printer-Copier-Scanner-Faksimili (naik 54,5% MoM), Minyak Kelapa (naik 45,3% MoM) dan Bijih Tembaga dan Konsetratnya (naik 33,5% MoM). Peningkatan nilai ekspor produk Lemak dan Minyak Hewan/Nabati diakibatkan oleh naiknya harga minyak kelapa dan minyak sawit di pasar internasional dan naiknya permintaan CPO dari Korea Selatan, Republik rakyat Tingkok (RRT), Thailand, Malaysia, Pakistan, Saudi Arabia, UAE, Afrika Selatan dan Brazil. Sementara, peningkatan ekspor Bahan Bakar Mineral terutama disebabkan oleh meningkatnya permintaan dari Jepang, RRT, Pakistan dan Bangladesh (Tabel 1).

Tabel 2. Perkembangan Impor Nonmigas Komoditas Utama

HS	URAIAN BARANG	USD JUTA	Δ USD JUTA
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,842.43	354.41
71	Logam mulia, perhiasan/permata	370.36	161.94
84	Mesin dan peralatan mekanis	1,923.60	147.35
90	Perangkat optik, fotografi, sinem	402.09	144.48
23	Ampas/sisa industri makanan	257.61	108.55
87	Kendaraan dan bagianya	396.84	99.72
39	Plastik dan barang dari plastik	631.11	98.81
72	Besi dan baja	632.49	92.55
38	Berbagai produk kimia	290.71	73.89
76	Aluminium dan barang dari padai	163.24	63.43

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

peningkatan impor secara signifikan pada produk-produk berikut: pipa saluran gas/minyak (naik 3.183,3%); bahan bakar diesel (naik 1.166,7%); perlengkapan pengolahan panas (naik 1.80,9%); tanur dan oven industri (naik 1.209,1%); obat-obatan herbal (naik 209,5%); kelengkeng (naik 202,8%); dan vaksin (naik 149,1%). Hal ini mengindikasikan mulai pulihnya perekonomian Indonesia yang diakselerasi oleh peningkatan bahan baku manufaktur maupun konsumsi masyarakat yang masih memprioritaskan pada aspek kesehatan (Tabel 2).

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Nonmigas Komoditas Utama

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (%, MoM)
15	Lemak dan minyak hewan/nabati	449.41	23.62
27	Bahan bakar mineral	268.47	21.73
72	Besi dan baja	210.82	19.72
26	Bijih, terak, dan abu logam	137.37	35.32
84	Mesin dan peralatan mekanis	69.11	15.84
31	Pupuk	59.89	350.47
89	Kapal, perahu, dan struktur terapung	59.00	3,558.71
38	Berbagai produk kimia	55.76	17.20
87	Kendaraan dan bagianya	41.73	6.01
64	Alas kaki	36.41	8.99

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

Peningkatan impor November 2020 terutama disebabkan oleh impor komoditi nonmigas. Beberapa komoditi non migas yang mengalami peningkatan signifikan antara lain Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) yang naik 23,8% dibanding bulan sebelumnya (MoM); Logam mulia, perhiasan/ permata (HS 71) naik 77,7%; Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) naik 8,3%; Perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90) naik 56,1%; serta Ampas/sisa industri makanan (HS 23) naik 72,8%. Selain itu, terdapat

Periode November 2020, Ekspor Non Migas Indonesia masih menunjukkan Penguatan

Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas di bulan November 2020 masih didominasi ke RRT (pangsa 22,9%) dan Amerika Serikat (pangsa 11,1%). Ekspor nonmigas ke RRT di bulan November tercatat USD 3,3 miliar, meningkat tajam sebesar 16,2% dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan ini terutama berasal dari bahan bakar mineral (HS 27) yang

Tabel 3. Ekspor Nonmigas November 2020 Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Growth %, MoM	Share (%)
116	CHINA	3,318.5	16.2	22.9
411	UNITED STATES	1,605.7	-1.9	11.1
111	JAPAN	1,187.8	11.7	8.2
133	INDIA	963.4	10.0	6.6
124	MALAYSIA	803.4	24.5	5.5
122	SINGAPORE	588.9	-5.3	4.1
123	PHILIPPINES	574.3	-6.4	4.0
131	VIET NAM	495.6	-8.9	3.4
114	KOREA, REPUBLIC OF	495.4	7.1	3.4
121	THAILAND	440.8	8.8	3.0

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

Dibandingkan bulan sebelumnya, kenaikan ekspor nonmigas tertinggi terjadi pula ke beberapa negara seperti Malaysia, Jepang, dan India. Ekspor nonmigas ke Malaysia meningkat signifikan sebesar USD 158,1 juta menjadi USD 0,8 di bulan November 2020. Kenaikan ini terutama bersumber dari melonjaknya ekspor lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) dari USD 62,7 juta di bulan Oktober 2020 menjadi USD 245,1 juta pada bulan November 2020. Selain Malaysia, ekspor nonmigas ke Jepang dan India juga meningkat sebesar USD 124,2 juta (11,7% MoM) dan USD 87,9 juta (10,0% MoM). Perbaikan kinerja ekspor bulanan Indonesia sejak Juni hingga November 2020 sejalan dengan membaiknya kondisi perekonomian global. Di antara pasar utama ekspor non migas Indonesia, ekspor ke RRT, Malaysia, Pakistan dan Jepang pada November 2020 mengalami peningkatan yang besar dan dengan penambahan nilai ekspor lebih dari USD 100 juta dibandingkan bulan sebelumnya (Tabel 4).

meningkat sebesar 90,4% (MoM) minyak dan minyak hewani/nabati (HS 15) yang naik sebesar 38,3% dan besi dan baja (HS 72) sebesar 29,4% (MoM). Sementara itu, ekspor ke negara tujuan terbesar lainnya yakni Amerika Serikat yang menurun tipis sebesar 1,9% (MoM) menjadi USD 1,6 miliar. Beberapa kenaikan ekspor juga terjadi ke beberapa negara seperti Malaysia, Jepang, dan India (Tabel 3).

Tabel 4. Kenaikan Ekspor Nonmigas Bulan November 2020 Terbesar Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth %, MoM
116	CHINA	3,318.5	461.8	16.2
124	MALAYSIA	803.4	158.1	24.5
134	PAKISTAN	336.7	128.9	62.0
111	JAPAN	1,187.8	124.2	11.7
133	INDIA	963.4	87.9	10.0
514	GERMANY, FED. REP. OI	271.3	70.9	35.4
135	BANGLADESH	197.3	48.4	32.5
121	THAILAND	440.8	35.6	8.8
114	KOREA, REPUBLIC OF	495.4	32.9	7.1
311	AUSTRALIA	230.2	32.7	16.6

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

MoM) dan USD 87,9 juta (10,0% MoM). Perbaikan kinerja ekspor bulanan Indonesia sejak Juni hingga November 2020 sejalan dengan membaiknya kondisi perekonomian global. Di antara pasar utama ekspor non migas Indonesia, ekspor ke RRT, Malaysia, Pakistan dan Jepang pada November 2020 mengalami peningkatan yang besar dan dengan penambahan nilai ekspor lebih dari USD 100 juta dibandingkan bulan sebelumnya (Tabel 4).

Ekspor Non Migas ke Swiss, Spanyol dan Vietnam Mengalami Penurunan pada November 2020.

Pemulihan ekonomi yang sedang berjalan merupakan salah satu faktor penting pendorongnya. Perekonomian RRT pada triwulan III-2020 tumbuh 4,9%, menguat dibandingkan kuartal sebelumnya yang tumbuh 3,2%. Sementara itu, meskipun masih tumbuh negatif namun pertumbuhan ekonomi Jepang menunjukkan perbaikan dari -10,2% pada triwulan II-2020 menjadi -5,8% pada triwulan III-2020. Sebagaimana juga perekonomian Malaysia yang mengalami perbaikan dari -17,1% pada triwulan II-2020 menjadi -2,7% pada triwulan III-2020.

Di sisi lain, eksport nonmigas ke Swiss, Spanyol dan Vietnam justru mengalami penurunan terbesar di bulan November 2020. Eksport nonmigas ke Swiss menurun tajam sebesar 84,0% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan eksport ke Swiss terjadi pada kelompok produk logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) (-87,7%), minyak atsiri, kosmetik, dan wangi-wangian (HS 33) (-69,6%) dan mesin dan elektrik (HS 85) (-46,5%). Eksport nonmigas ke Spanyol juga mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 47,8% (MoM)

di bulan November 2020. Penurunan terutama bersumber dari komoditas Bijih, terak, dan abu logam (HS 26), Berbagai produk kimia (HS 38), Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (HS 62) dan besi dan baja (HS 72). Walaupun menempati urutan kedua negara tujuan eksport nonmigas utama Indonesia, di bulan ini eksport ke Amerika Serikat justru menurun sebesar 1,9%. Penurunan terutama bersumber dari Kertas dan karton (HS 48), Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (HS 61), dan Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85). Adapun penurunan eksport non migas Indonesia ke AS pada bulan November 2020 ini kemungkinan diakibatkan oleh adanya perlambatan permintaan di masa pemilihan umum Presiden AS dimana para pelaku usaha maupun masyarakat memilih untuk menunggu dan mencermati hasil pemilihan yang berjalan ketat antara dua calon presiden.

Tabel 5. Penurunan Eksport Nonmigas November 2020 Terbesar Menurut Negara Utama

KODE NEG	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	GROWTH (% , MoM)
517	SWITZERLAND	26.1	-136.4	-84.0
527	SPAIN	89.1	-81.7	-47.8
131	VIET NAM	495.6	-48.1	-8.9
123	PHILIPPINES	574.3	-39.4	-6.4
125	MYANMAR	71.9	-35.7	-33.2
122	SINGAPORE	588.9	-33.2	-5.3
411	UNITED STATES	1,605.7	-30.8	-1.9
557	UKRAINE	4.3	-22.9	-84.2
572	RUSSIA FEDERATION	92.3	-20.3	-18.0
513	FRANCE	59.1	-19.7	-25.0

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

Secara Kumulatif Jan-Nov 2020, Ekspor ke RRT, AS, Swiss, Australia, dan Pakistan Masih Menunjukkan Pertumbuhan Positif

Tabel 6. Ekspor Nonmigas Kumulatif Januari-November 2020 Menurut Negara Utama

No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Nov 2019	Jan-Nov 2020	%	USD Juta
1	CHINA	23,593.0	26,612.3	12.8	3,019.3
2	UNITED STATES	16,134.6	16,750.9	3.8	616.3
3	JAPAN	12,648.8	11,632.9	-8.0	-1,015.9
4	INDIA	10,554.2	8,980.4	-14.9	-1,573.8
5	KOREA, REPUBLIC OF	5,572.6	5,028.8	-9.8	-543.7
6	TAIWAN	3,510.1	3,367.5	-4.1	-142.6
7	SWITZERLAND	728.1	2,371.1	225.7	1,643.0
8	AUSTRALIA	1,942.1	2,214.8	14.0	272.6
9	PAKISTAN	1,713.5	2,047.4	19.5	334.0
10	HONG KONG	2,331.9	1,885.5	-19.1	-446.4
ASEAN		33,274.0	29,445.1	-11.5	-3,828.9
11	SINGAPORE	8,801.6	7,934.9	-9.8	-866.7
12	MALAYSIA	6,989.0	6,128.9	-12.3	-860.1
13	PHILIPPINES	6,277.9	5,287.4	-15.8	-990.5
14	VIET NAM	4,639.8	4,397.0	-5.2	-242.8
15	THAILAND	5,128.6	4,134.7	-19.4	-993.9
ASEAN Lainnya		1,437.1	1,562.1	8.7	125.1
UNI Eropa		11,936.7	11,777.7	-1.3	-159.1
16	NETHERLANDS	2,778.6	2,708.2	-2.5	-70.4
17	GERMANY, FED. REP. OF	2,198.6	2,228.9	1.4	30.2
18	ITALY	1,570.8	1,576.8	0.4	6.0
19	SPAIN	1,449.6	1,375.6	-5.1	-73.9
20	BELGIUM	986.2	1,126.3	14.2	140.1
Uni Eropa Lainnya		2,953.0	2,761.9	-6.5	-191.0

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2020)

Ekspor non migas Indonesia pada Januari-November 2020 ke beberapa negara tujuan masih turun akibat belum pulihnya kondisi perekonomian di pasar ekspor Indonesia. Meskipun secara agregat mengalami penurunan kinerja ekspor non migas, namun masih terdapat nilai ekspor non migas ke beberapa negara yang meningkat pada Januari-November 2020 dibandingkan periode yang sama tahun 2019, diantaranya ke pasar: RRT (12,8%), AS (3,8%), Swiss (225,7%), Australia (14,0%), Pakistan (19,5%), Jerman (1,4%), Italia (0,4%) dan Belgia (14,2%). Produk utama ekspor ke RRT yang meningkat adalah stainless steel, tembaga dan ferro alloy nickel; AS (komponen telefon, udang, dan logam mulia); Swiss (generator, nanas, dan emas batangan); Australia (emas batangan, kokoa, dan kertas tisu); Pakistan (komponen kendaraan, batubara dan CPO dan Turunannya); Jerman (tembaga, sepatu olahraga, dan CPO); Italia (tuna, bungkil dan CPO dan Turunannya); dan Belgia (sepatu olahraga, CPO dan turunannya, pakaian) (Tabel 6).

Kinerja Ekspor Furniture/Perabotan dan Alat Penerangan (HS 94) yang Sangat Baik pada Tahun 2020 Perlu Terus Dipertahankan



Disaat komoditi lain mengalami penurunan ekspor di tahun 2020, ekspor Perabotan dan Alat Penerangan (HS 94) menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2020. Nilai ekspor Perabotan dan Alat Penerangan (HS 94) pada bulan November 2020 sebesar USD 2,1 miliar (angka sementara BPS), meningkat sebesar 12,3% YoY tetapi turun 8,0% MoM.

Walaupun terdapat penurunan nilai ekspor secara bulanan, peningkatan ekspor secara tahunan mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 tidak menghambat kinerja ekspor produk ini untuk dapat berkinerja baik. Alasan lain dari pentingnya sektor furniture adalah sektor ini memperkerjakan sekitar 2,1 juta orang. Selain itu, pabrikan dengan omzet dibawah USD 1 juta dalam 1 tahun, atau termasuk dalam usaha berkategori menengah, mencapai 80% dari total unit usaha.¹ Hal ini menunjukkan pengembangan ekspor dari sektor ini perlu terus diupayakan karena peningkatan kinerja sektor ini juga akan meningkatkan kinerja perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan angka realisasi BPS, ekspor Furniture/Perabotan dan Alat Penerangan (HS 94) Indonesia pada periode Januari-Okttober 2020 mencapai USD 1,9 miliar, tumbuh 13,3% (YoY). Produk ekspor utama Indonesia dari kelompok produk ini pada periode Januari - Oktober 2020 tersebut adalah Perabotan Kayu Lainnya, Selain Fume Cupboard (HS 94036090) dengan nilai ekspor mencapai USD 655,8 juta, tumbuh 2,0% (YoY). Pangsa ekspor produk ini mencapai 34,7% dari total ekspor Indonesia untuk kelompok produk Furniture/Perabotan

Tabel 7. Produk Utama Ekspor Furniture/Perabotan (HS 94)

No	Deskripsi	Nilai Ekspor: Juta US\$			Perub. %	Trend (%)	Share (%)
		2019	Jan - Okt	2020			
		2019	2020	20/19	15 - 19	2020	
	TOTAL	2,064.3	1,667.3	1,889.2	13.3	3.2	100.0
1	Oth Wooden Furniture,Oth Than Fume Cupb	790.8	643.3	655.8	2.0	-0.3	34.7
2	Oth Seats,With Wooden Frames, Non-Uphol	302.1	252.1	269.5	6.9	5.1	14.3
3	Wooden Furniture Of A Kind Used In The Bed	164.8	134.5	140.9	4.8	1.6	7.5
4	Mattress Of Other Materials Excl Spring Matt	101.8	59.4	120.6	103.0	36.4	6.4
5	Mattresses Of Cellular Plastics, Whether Or N	97.8	74.6	120.4	61.4	-	6.4
6	Wooden Furniture Of A Kind Used In The Kitc	28.9	20.9	87.8	320.0	-9.3	4.6
7	Seats Of Rattan	59.0	49.9	56.5	13.3	1.8	3.0
8	Oth Metal Furniture, Other Than Fume Cupb	50.8	40.5	40.0	-1.0	22.4	2.1
9	Oth Seats,With Wooden Frames,Upholstered	35.1	27.6	32.0	15.8	36.1	1.7
10	Parts Of Metal, Wood, Plastics And Bamboo I	37.0	32.2	30.8	-4.5	42.9	1.6
	LAINNYA	396.2	332.3	334.7	0.7	-2.2	17.7

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

Digunakan Di Kamar Tidur (HS 94035000) dengan nilai ekspor USD 140,9 juta (pangsa 7,5%), tumbuh 4,8% (YoY) (Tabel 7).

dan Alat Penerangan (HS 94). Produk ekspor utama lainnya adalah Kursi Kain Dengan Bingkai Kayu (HS 94016990) dengan nilai ekspor sebesar USD 269,5 juta (pangsa ekspor 14,3%), tumbuh 6,9% (YoY) dan Mebel Kayu

¹ <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201029/257/1311072/industri-mebel-dan-kerajinan-mulai-siuman>

Amerika Serikat, Jepang, dan Belanda Merupakan Pasar Utama Ekspor Produk Furniture/ Perabotan dan Alat Penerangan Indonesia

*Mengikuti ketersediaan data, analisis detail akan menggunakan data Januari-Oktober 2020.

Komoditi atau produk yang mengalami peningkatan ekspor signifikan adalah Kasur Pegas (HS 94042910) dengan peningkatan ekspor mencapai 861,4% (YoY) sehingga nilai eksportnya sebesar USD 11,4 juta pada Januari-Oktober 2020. Disusul kemudian oleh Rakitan pilot lamp untuk peralatan rumah tangga elektro-thermik (HS 94054080) dengan pertumbuhan ekspor sebesar 402,4% (YoY) sehingga nilai eksportnya sebesar USD 24,1 juta dan Mebel Kayu Yang Digunakan di Dapur (HS 94034000) dengan pertumbuhan ekspor sebesar 320,0% (YoY) sehingga nilai eksportnya menjadi USD 87,8 juta pada periode Januari-Oktober 2020. Produk yang juga mengalami pertumbuhan tinggi adalah Bagian dari Tempat Duduk (HS 94019099) yang tumbuh 107,7% (YoY) sehingga eksportnya menjadi USD 11,2 juta pada Januari-Oktober 2020 dan Alas Kasur Dari Bahan Lain-lain (HS 94042990) yang tumbuh 103,0% (YoY) sehingga eksportnya menjadi USD 120,6 juta pada periode yang sama.

Tabel 8. Negara Tujuan Furniture/Perabotan dan Alat Penerangan (HS 94) Indonesia

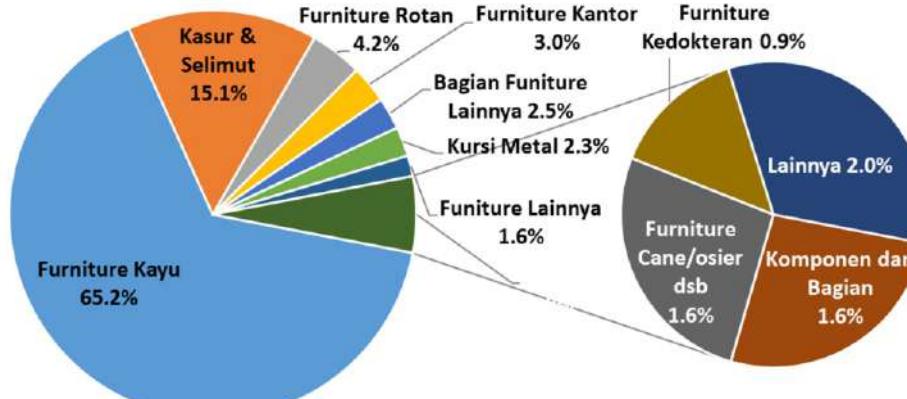
Negara	Nilai Ekspor: Juta US\$						Perub. %	Trend (%)	Share (%)	
	2015	2016	2017	2018	2019	Jan - Okt				
						2019	2020	20/19	15 - 19	2020
TOTAL	1,817.5	1,689.2	1,720.5	1,797.3	2,064.3	1,667.3	1,889.2	13.3	3.2	100.0
AMERIKA SERIKAT	674.6	623.1	686.0	762.8	1,021.7	799.3	1,043.3	30.5	10.9	55.2
JEPANG	190.0	191.2	178.8	168.3	176.6	148.8	140.6	-5.5	-2.7	7.4
BELANDA	75.1	74.6	87.2	89.9	94.8	76.8	85.2	10.9	6.7	4.5
BELGIA	52.1	49.2	49.1	51.6	61.6	50.4	74.3	47.4	3.9	3.9
JERMAN	77.2	73.6	70.5	69.8	73.9	58.1	69.5	19.7	-1.4	3.7
AUSTRALIA	77.4	62.4	62.0	64.8	61.7	51.4	59.3	15.3	-4.0	3.1
INGGRIS	88.1	78.7	69.4	67.1	67.1	57.9	53.3	-7.9	-6.8	2.8
PERANCIS	66.1	58.8	44.2	44.3	44.4	35.5	32.7	-8.1	-10.2	1.7
KOREA SELATAN	49.6	40.4	37.7	40.4	35.9	30.8	29.1	-5.4	-6.3	1.5
SINGAPURA	42.2	31.7	32.5	25.5	24.5	20.3	27.4	35.2	-12.2	1.5
LAINNYA	425.2	405.5	403.1	412.8	402.1	337.9	274.6	-18.7	-0.9	14.5

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

Secara total, ekspor Furniture/Perabotan dan Alat Penerangan (HS 94) Indonesia pada periode Januari-Oktober 2020 terutama ditujukan ke Amerika Serikat dengan nilai ekspor USD 1,0 miliar tumbuh sebesar 30,5% (YoY) dan pangsa ekspor mencapai 55,2%. Negara tujuan utama lainnya dari ekspor kelompok produk ini adalah Jepang dengan nilai ekspor USD 140,6 juta (pangsa 7,4%) dan Belanda dengan nilai ekspor USD 85,2 juta (pangsa 4,5%). Negara tujuan ekspor yang mengalami peningkatan ekspor signifikan pada periode Januari-Oktober 2020 adalah Polandia dengan peningkatan ekspor sebesar 51,4% (YoY), disusul kemudian oleh pasar Belgia yang tumbuh sebesar 47,4% (YoY), Singapura tumbuh sebesar 35,2% (YoY) dan Saudi Arabia sebesar 33,5% (YoY) (Tabel 8).

Secara Kumulatif Jan-Okt 2020, Peningkatan Ekspor Terjadi pada Furniture Kayu, Kasur & Selimut, Furniture Rotan, dan Furniture Kedokteran

Grafik 5. Pangsa Ekspor Produk Furniture/Perabotan dan Alat Penerangan (HS 94) Periode Januari-Okttober 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Dseember 2020)

Nilai ekspor Furniture Kayu pada Januari-Okttober 2020 mencapai USD 1,2 miliar, tumbuh 10,0% (YoY). Sementara, ekspor Kasur dan Selimut sebesar USD 285,4 juta, tumbuh 76,9% (YoY), ekspor Furniture Rotan sebesar USD 78,5 juta, tumbuh 15,2% (YoY), ekspor Furniture Kantor sebesar USD 56,3 juta, tumbuh 3,1% (YoY) (Tabel 3). Kelompok produk lain yang eksportnya tumbuh positif pada periode Januari-Okttober 2020 adalah Komponen dan Bagian dengan pertumbuhan ekspor 152,0% (YoY) dan Furniture Kedokteran yang tumbuh 18,1% (YoY) (Tabel 9).

Tabel 9. Ekspor Produk Furniture/Perabotan dan Alat Penerangan (HS 94)
Indonesia Berdasarkan Kelompok Produk

No	Deskripsi	Nilai Ekspor: Juta US\$			Perub. %	Trend (%)	Share (%)
		2019	Jan - Okt				
			2019	2020	20/19	15 - 19	2020
1	TOTAL	2,064.3	1,667.3	1,889.2	13.3	3.2	100.0
1	Furniture Kayu	1,371.3	1,119.8	1,232.2	10.0	1.0	65.2
2	Kasur & selimut	233.1	161.3	285.4	76.9	41.2	15.1
3	Furniture Rotan	81.3	68.1	78.5	15.2	0.0	4.2
4	Furniture kantor	68.1	54.5	56.3	3.1	8.3	3.0
5	Bagian furniture lainnya	77.2	65.0	48.1	-26.1	3.5	2.5
6	Kursi metal	51.7	42.0	44.1	4.8	-8.9	2.3
7	Furniture lainnya	37.2	32.5	31.0	-4.5	42.9	1.6
8	Komponen dan Bagian	13.9	12.0	30.1	152.0	10.7	1.6
9	Furniture Cane/osier dsb	43.9	38.0	30.1	-20.7	-1.0	1.6
10	Furniture kedokteran	17.3	13.7	16.1	18.1	-0.4	0.9
	LAINNYA	69.1	60.4	37.3	-38.3	-2.5	2.0

Trend Permintaan Furniture Dunia akan Mengarah ke Furniture yang Kokoh, Fleksibel, dan Nyaman



Promosi ekspor Furniture/Perabotan dan Alat Penerangan (HS 94) Indonesia yang baik tersebut perlu terus dikembangkan. Hal ini karena furniture adalah kebutuhan dari setiap orang dan rumah tangga. Sesuai dengan gambaran negara tujuan ekspor, maka ekspor dari sektor ini akan tumbuh, khususnya ke negara yang maju dengan penduduk relatif tinggi.

Untuk dapat memenuhi permintaan dunia akan furniture, maka pelaku usaha di sektor ini perlu memperhatikan tren yang berkembang di dunia.

Beberapa tren yang berkembang saat ini adalah:

- 01** Permintaan akan furniture yang lebih besar dan kokoh. Hal ini terutama karena tingkat obesitas yang makin meningkat di Negara maju. Tingkat obesitas di Negara Amerika Serikat mencapai lebih dari 43,4% penduduk. Sebagai contoh perubahan yang mengikuti perkembangan ini adalah kursi kantor standar dirancang untuk menopang sekitar berat badan sebesar 250 pound, tapi sudah ada perusahaan furnitur di Amerika Serikat yang memproduksi kursi yang dapat menopang berat badan dari 300 hingga 800 pound.²
- 02** Kebutuhan akan ruang kerja fleksibel. Lingkungan kantor akan lebih condong kepada suasana yang lebih sosial dan nyaman. Itu berarti lebih banyak desain konsep terbuka, ruang kerja dan lounge komunal serta furnitur yang lebih nyaman dimana tim kerja dapat berkumpul untuk berkolaborasi. Oleh karena itu, akan ada permintaan yang lebih tinggi untuk furniture yang memungkinkan fleksibilitas di ruang kerja sambil tetap mempromosikan produktivitas dan kenyamanan.
- 03** Tren meningkatnya peluang kerja jarak jauh akibat pandemi COVID-19. Dengan makin meningkatnya perusahaan yang mengizinkan karyawan mereka untuk bekerja dari rumah, maka berarti lebih sedikit bisnis yang menggunakan ruang kantor formal. Berkurangnya pekerjaan di kantor formal dirasa tidak akan mengurangi permintaan terhadap produk furniture untuk keperluan kerja. Selain membutuhkan meja dan kursi meja, konsumen yang bekerja dari rumah juga akan membutuhkan aksesori seperti lampu, meja samping, bahkan kursi yang nyaman untuk membuat kantor mereka di rumah terasa lebih nyaman dan hangat sekaligus tetap berfungsi sebagai ruang kerja yang kondusif untuk produktivitas.

² <https://www.ucfs.net/trends-that-will-shape-the-furniture-industry/>

Kesadaran Terhadap Isu Lingkungan, Meningkatnya Jumlah Rumah Tangga Tunggal, dan Perdagangan Melalui E-Commerce Akan Mempengaruhi Trend Permintaan Furniture Dunia

04 Meningkatnya kesadaran terhadap isu ramah lingkungan. Konsumen tidak hanya peduli dengan kualitas furnitur yang mereka beli, tetapi mereka juga semakin memperhatikan etika di balik pembelian perabotan rumah mereka. Tren ini terutama terjadi berkembang di Negara maju dan berlaku untuk pasar furnitur rumah tangga dan untuk keperluan komersial. Selain isu keberlanjutan yang mencakup banyak faktor seperti dampak lingkungan, perlakuan terhadap pekerja dan cara produksi yang ramah lingkungan, tren yang berkembang ini juga meningkatkan permintaan terhadap barang-barang dengan desain ramah lingkungan yang selaras dengan alam yang terbuat dari kayu lestari dan jenis bahan lain yang bisa dipanen berulang kali. Selain itu, juga terdapat peluang untuk furniture outdoor. Semakin banyak konsumen yang mencari perabot outdoor yang tahan terhadap perubahan kondisi cuaca. Permintaan Amerika Serikat terhadap barang berkualitas yang ramah lingkungan, khususnya terhadap perabotan outdoor, diperkirakan makin meningkat mencapai lebih dari USD 23 miliar di tahun mendatang.³

05 Meningkatnya jumlah rumah tangga tunggal, khususnya kelompok milenial. Hal ini berarti akan semakin banyak jumlah orang yang tinggal di rumah atau apartemen yang lebih kecil. Konsumen tersebut membutuhkan furniture multiguna dan kompak agar sesuai dengan ruangan yang tersedia di rumah/apartemen yang kecil. Contohnya adalah sofa yang dapat diubah menjadi tempat tidur atau sofa yang memiliki rak buku untuk penyimpanan ekstra. Perusahaan furnitur harus memperhatikan kebutuhan ini dan memastikan dapat memberikan opsi yang ingin digunakan oleh konsumen. Permintaan pada furniture multifungsi ini diperkirakan akan lebih dari 7,5% di Amerika Serikat, dan makin meningkat di masa mendatang.⁴

06 Perdagangan melalui e-commerce. Khusus untuk furniture, ceruk pasar yang menggunakan penjualan melalui e-commerce di tahun sebelumnya terbilang cukup kecil. Namun demikian, peningkatan perdagangan e-commerce sejak pandemi COVID-19 sangat tinggi dibandingkan sebelumnya. Selain itu, konsumen juga telah merasakan kemudahan membeli barang secara online. Oleh karena itu, pelaku usaha Furniture/Perabotan dan Alat Penerangan di Indonesia juga perlu memanfaatkan opsi penjualan dengan cara ini.

³ <https://linchpinseo.com/trends-in-the-furniture-industry/>

⁴ Ibid

Menjelang Penghujung Tahun, Permintaan Impor Bahan Baku/Penolong Tumbuh 13%



Total impor bulan November 2020 sebesar USD 12,7 miliar, naik 17,4% dibanding bulan Oktober 2020 (MoM). Peningkatan impor bulanan ini mengindikasikan mulai pulihnya perekonomian Indonesia. Dari ketiga jenis golongan impor berdasarkan BEC, permintaan impor golongan bahan baku/penolong menyumbang 70,5% dari total impor bulan November 2020. Tercatat permintaan impor bahan baku penolong bulan November 2020 sebesar USD 8,9 Miliar, naik 13,02% dibanding Oktober lalu.

Tabel 10. Impor Bahan Baku/Penolong

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)		
		November 2019	Oktober 2020	November 2020	Jan-Nov 2019	Jan-Nov 2020	M to M	Y to Y	C to C	Thd Total Nov '20	Thd Total Jan-Nov '20	
Total Impor		15,340.5	10,786.0	12,662.8	156,769.0	127,128.8	17.40	-17.46	-18.91	100.00	100.00	
Bahan Baku/Penolong		11,167.8	7,899.9	8,928.7	115,952.6	93,017.2	13.02	-20.05	-19.78	70.51	73.88	
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	451.0	392.1	432.3	5,313.9	4,834.1	10.23	-4.15	-9.03	3.41	3.80	
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Industri	203.6	234.8	170.7	2,845.4	3,419.1	-27.30	-16.17	20.16	1.35	2.69	
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	512.8	365.6	394.0	5,254.9	4,086.2	7.76	-23.16	-22.24	3.11	3.21	
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	5,175.2	3,859.7	4,735.3	56,893.9	45,994.8	22.68	-8.50	-19.16	37.40	36.18	
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	902.5	308.1	202.4	5,974.2	3,877.6	-34.31	-77.58	-35.09	1.60	3.05	
321	Bahan Bakar Motor	721.9	392.3	388.4	7,928.5	4,222.9	-1.00	-46.20	-46.74	3.07	3.32	
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	662.4	440.4	514.0	6,202.5	5,215.4	16.69	-22.41	-15.92	4.06	4.10	
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,751.9	1,413.0	1,552.4	17,427.8	15,903.2	9.87	-11.39	-8.75	12.26	12.51	
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	786.4	493.8	539.3	8,111.4	5,463.9	9.21	-31.42	-32.64	4.26	4.30	

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

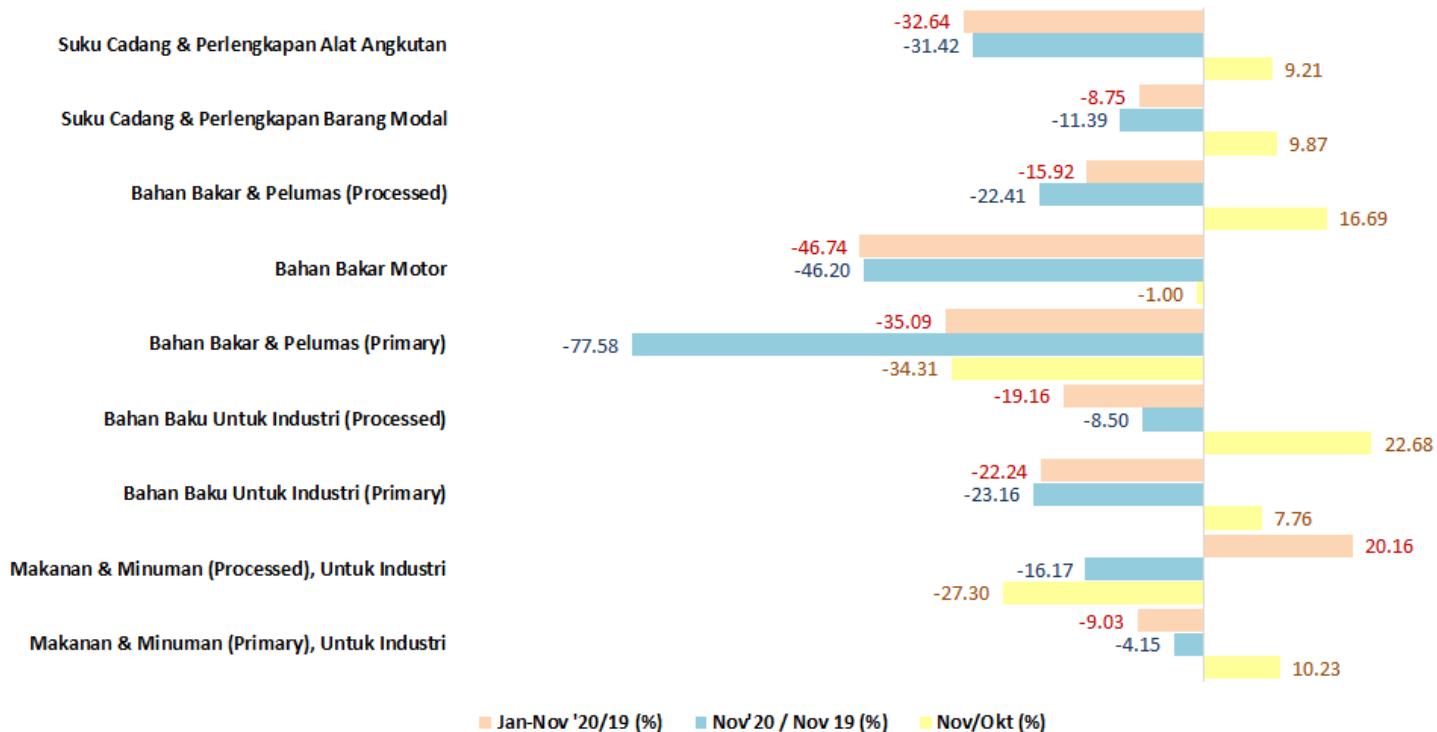
Komponen Bahan baku/penolong yang mengalami peningkatan impor signifikan adalah pipa saluran gas/minyak dan bahan bakar diesel. Nilai impor komoditi Pipa saluran gas/minyak menjadi USD 19,7 Juta pada November 2020, dari bulan sebelumnya yang hanya sebesar USD 0,6 Juta. Komponen impor pipa saluran gas/minyak ini dimunginkan berkaitan dengan rencana pembangunan jaringan gas bumi berbasis pipa. Fungsi dari jaringan gas ini untuk mengalirkan gas metana yang digunakan untuk bahan bakar pengganti gas LPG. Sementara permintaan impor bahan bakar diesel dari USD 1,5 Juta pada Oktober, menjadi USD 19,0 Juta pada November 2020.

Sumber pertumbuhan permintaan impor bulan November berasal dari golongan bahan baku untuk industri (processed) dan bahan baku untuk industri (primary), masing-masing tumbuh 22,68% dan 16,69%. Di sisi lain, komponen impor bahan baku/penolong yang penurunannya cukup tajam dibanding bulan lalu ialah bahan bakar & pelumas (Primary), terkontraksi 34,31% (MoM) (Tabel 10).

Impor Bahan Baku Makanan & Minuman (*processes*) untuk industri Sepanjang tahun 2020 (Januari – November) Masih Tumbuh Positif

Kinerja impor selama tahun pandemi 2020 ini cenderung menurun. Impor secara keseluruhan bulan November turun 17,46% (YoY), sedangkan secara kumulatif terkontraksi 18,91%. Penurunan tersebut salah satunya berasal dari terkontraknya permintaan impor golongan barang bahan baku/penolong bulan November 2020. Nilainya turun 20,05% dibanding bulan yang sama tahun lalu. Sedangkan perkembangan permintaan periode kumulatif Januari – November 2020 tercatat USD 93,0 Miliar, turun 19,8% dibanding periode yang sama tahun 2019.

Grafik 6. Perkembangan Impor Bahan Baku Penolong Periode Jan-Nov 2020 (%)



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

Di antara sembilan komponen impor golongan bahan baku/penolong, hampir seluruhnya mengalami kontraksi. Kecuali pada komponen makanan & minuman (*processed*) untuk industri masih tumbuh 20,16% dibanding periode Januari - November tahun 2019. Apabila melihat perkembangan periode bulanan permintaan impor bahan baku industri makanan dan minuman (*processed*) untuk industri selama satu tahun ini, pertumbuhan month to month terbesar terdapat pada bulan Februari. Angka pertumbuhan impornya mencapai 148,7% dibanding Januari 2020. Sementara penurunan paing besar terjadi pada pertengahan tahun, yaitu bulan Juli dibanding Juni 2020. Nilai kontraknya sebesar 32,78% (Grafik 6).

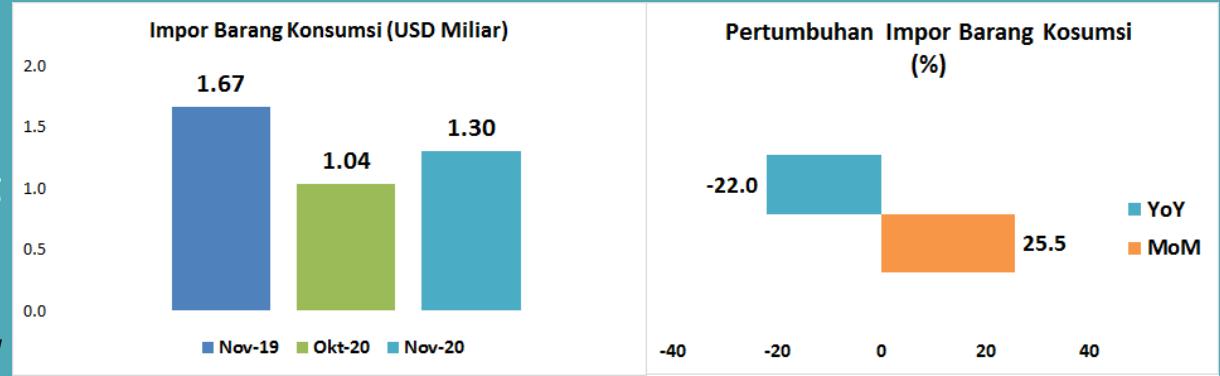
Kinerja Impor Barang Konsumsi

November 2020 Mengalami Peningkatan



Grafik 7.
Perkembangan
Impor Barang
Konsumsi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu
BPPP, Desember 2020)



Kinerja Impor Barang Konsumsi di Bulan November 2020 mencapai 1,3 miliar USD. Nilai tersebut meningkat sebesar 25,5% dibanding bulan Oktober 2020 (MoM) yang mencapai 1,0 Miliar. Serta turun sebesar 22,0% dibanding bulan November 2019 (YoY), dimana pada bulan tersebut impor barang konsumsi mencapai 1,7 miliar USD. Hal ini menunjukkan sinyal positif mulai pulihnya perekonomian Indonesia pasca resesi akibat pandemic Covid 19 (Grafik 7).

**Tabel 11. Impor
Barang dalam
Golongan
Barang
Konsumsi**

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu
BPPP, Desember 2020)

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)
		November 2019	Oktober 2020	November 2020	M to M	Y to Y	
	Barang Konsumsi	1,668.0	1,036.2	1,300.7	25.52	-22.02	10.27
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	352.4	249.5	315.0	26.24	-10.61	2.49
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	322.6	229.9	282.2	22.73	-12.54	2.23
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	231.2	200.4	236.7	18.10	2.36	1.87
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	287.4	175.5	197.3	12.45	-31.35	1.56
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	180.9	108.0	138.7	28.44	-23.34	1.10
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	172.9	12.8	65.6	411.66	-62.06	0.52
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	56.2	23.2	33.9	45.82	-39.70	0.27
510	Mobil Penumpang	40.5	27.5	20.5	-25.64	-49.46	0.16
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	23.7	9.3	10.8	16.48	-54.55	0.09

Hampir seluruh impor komoditi yang termasuk pada golongan barang konsumsi mengalami penurunan pada November 2020 jika dibandingkan dengan November 2019 kecuali barang konsumsi tak tahan lama yang meningkat 2,4%. Komoditi yang mengalami penurunan terdalam di antaranya adalah Alat angkutan bukan untuk industri turun 54,5%; Mobil penumpang turun 49,5%; dan Bahan bakar & pelumas (olahan) turun 39,7%. Pada November 2020 impor tertinggi golongan barang konsumsi adalah barang konsumsi setengah tahan lama dengan nilai impor mencapai 249,5 juta USD; makanan dan minuman olahan untuk rumah tangga sebesar 229,9 juta USD; dan barang konsumsi tak tahan lama dengan nilai impor mencapai 200,4 juta USD (Tabel 11).

Pada November 2020, Impor Barang Konsumsi Tertinggi Adalah Daging Tanpa Tulang, Bawang Putih, dan Obat-obatan



Tabel 12. Impor Produk HS 8 dalam Golongan Barang Konsumsi

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Selisih (Juta US\$)		Perubahan (%)		Andil Perubahan (%)		Share (%)
		November 2019	Oktober 2020	November 2020	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	
Barang Konsumsi		1,668.0	1,036.2	1,300.6	-367.3	264.5	-22.02	25.52	-22.02	25.52	10.27
1 02023000	Boneless of bovine animals, frozen	72.2	44.4	66.9	-5.3	22.5	-7.34	50.68	-0.32	2.17	0.53
2 07032090	Garlic, not for propagation	73.6	27.8	55.5	-18.1	27.7	-24.59	99.64	-1.09	2.67	0.44
3 08081000	Apples, fresh	56.2	26.0	38.0	-18.2	12.0	-32.38	46.15	-1.09	1.16	0.30
4 30049099	Other medicaments except HS 3004.10	27.5	23.3	36.5	9.0	13.2	32.73	56.65	0.54	1.27	0.29
5 39269099	Other articles of plastics & other mater	20.9	15.7	19.6	-1.3	3.9	-6.22	24.84	-0.08	0.38	0.15
6 04022120	Milk/cream,in powder, granules/oth so	11.5	10.0	15.2	3.7	5.2	32.17	52.00	0.22	0.50	0.12
7 85234914	Disc for laser reading system for repro	1.4	6.1	15.0	13.6	8.9	971.43	145.90	0.82	0.86	0.12
8 30022090	Vaccines for human medicine, Other th	3.1	5.5	13.7	10.6	8.2	341.94	149.09	0.64	0.79	0.11
9 08109010	Longans, mata kucing, fresh	10.8	3.6	10.9	0.1	7.3	0.93	202.78	0.01	0.70	0.09
10 08052100	Mandarins (including tangerines and sa	12.8	7.8	10.3	-2.5	2.5	-19.53	32.05	-0.15	0.24	0.08
Subtotal		-2,001.6	-1,226.9	-1,638.3	363.2	-411.5	-18.15	33.54	21.78	-39.71	-12.94
Lainnya		1,334.4	845.5	958.9	-375.4	113.5	-28.14	13.42	-22.51	10.95	7.57

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2020)

Pada November 2020, menurut HS 8 digit impor barang konsumsi tertinggi adalah Daging tanpa tulang (HS 02023000); Bawang Putih (HS 07032090); dan Obat-obatan (HS 30049099) dengan masing – masing nilai impor mencapai 66,9 Juta USD; 55,5 Juta USD; dan 38,0 juta USD. Ketiga produk tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun yang lalu (YoY), namun mengalami lonjakan yang cukup tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (MoM) (Tabel 12).

Secara kumulatif Januari-November 2020, impor barang konsumsi juga mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 12,6%. Pada Januari-November 2019 impor barang konsumsi mencapai 14,8 miliar USD turun menjadi 12,9 miliar USD pada Januari-November 2020 (Tabel 13).

Tabel 13. Impor Barang Konsumsi (Jan-Nov 2020)

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)		Peran (%)	
		Jan-Nov 2019	Jan-Nov 2020		
Barang Konsumsi		14,802.7	12,939.7	-12.59	10.18
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	3,467.2	2,870.7	-17.20	2.26
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	3,024.6	2,707.0	-10.50	2.13
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	2,587.5	2,377.0	-8.14	1.87
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	2,080.8	1,975.7	-5.05	1.55
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	1,824.4	1,509.5	-17.26	1.19
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	596.2	686.5	15.15	0.54
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	463.4	335.0	-27.71	0.26
510	Mobil Penumpang	535.7	292.0	-45.50	0.23
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	222.8	186.1	-16.45	0.15

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, November 2020)

Penurunan secara kumulatif tersebut terjadi akibat penurunan impor barang konsumsi sejak Bulan Maret akibat wabah virus Covid-19 yang turut melemahkan roda perekonomian nasional sehingga daya beli masyarakat menurun. Hampir seluruh Komoditas impor utama nilai impornya turun sepanjang Januari-November 2020 dibanding Januari-November 2019.

Kenaikan Impor Barang Modal November 2020 Diharapkan Dapat Berpengaruh Positif Terhadap Investasi dan Menjadi Sinyal Baik Bagi Aktivitas Industri Dalam Negeri

Impor bulan November 2020 sebesar USD 12,7 Miliar, naik sebesar 17,4% dibanding bulan Oktober 2020 (MoM). Menurut kelompok penggunaan barang, kenaikan terbesar terjadi pada impor barang modal yang naik 31,5% (MoM), diikuti oleh kenaikan barang konsumsi yang naik 25,5%, dan bahan baku/penolong yang naik sebesar 13,0% (Grafik 8).

Share impor barang modal terhadap total impor Indonesia November 2020 sebesar 19,2%. Berdasarkan penggunaan barangnya, impor golongan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik cukup tinggi 32,7% dibanding Oktober 2020, Alat Angkutan Untuk Industri naik 28,4%, sementara impor golongan Mobil Penumpang menunjukkan penurunan -25,6%. Jika dibandingkan dengan periode November 2019, impor barang modal untuk golongan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan turun sebesar -3,3% (YoY), Mobil Penumpang turun cukup dalam sebesar -49,5%, sementara Alat

Grafik 8. Nilai dan Pertumbuhan Impor November 2020



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

Tabel 14. Impor Kelompok Barang Modal, November 2020

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta USD)			Perubahan (%)		Share (%) Thd Total Nov '20
		Nov 2019	Okt 2020	Nov 2020	M to M	Y to Y	
Barang Modal	2,504.7	1,849.9	2,433.4	31.54	-2.85	19.22	
410 Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	2,352.5	1,714.1	2,273.9	32.66	-3.34	17.96	
510 Mobil Penumpang	40.5	27.5	20.5	-25.64	-49.46	0.16	
521 Alat Angkutan Untuk Industri	111.7	108.3	139.0	28.39	24.47	0.45	
Total Impor	15,340.5	10,786.0	12,662.8	17.40	-17.46	100.00	

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

Oktober 2020, secara rinci impor barang modal yang mengalami kenaikan paling tinggi antara lain adalah Steam Turbines yang naik USD 62,0 Juta atau 137,8%, Laptop naik USD 57,3 Juta atau 112,8%, Genset naik signifikan 303,9% atau USD 55,0 Juta, serta Aparatus X-ray Untuk Medis naik signifikan 389,0% atau USD 35,4 Juta. Jika dibandingkan November 2019, kenaikan impor Steam Turbines sangat signifikan mencapai 909,4% atau USD 96,4 Juta, selain itu impor peralatan medis berupa Aparatus X-ray Untuk Medis juga naik signifikan sebesar 535,7% atau USD 37,5 Juta dibandingkan November 2019. Naiknya pertumbuhan impor untuk bahan baku penolong dan barang modal diharapkan dapat menggerakkan industri dalam negeri dan diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada kuartal IV-2020.

Secara Kumulatif Januari-November 2020, Impor Barang Modal Masih Terkontraksi

Meskipun secara bulanan impor barang modal menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi, namun secara kumulatif Januari hingga November 2020, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) masih mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun 2019.

Impor barang modal menunjukkan penurunan sebesar 18,6% (C-to-C). Seluruh komoditas kelompok barang modal masih menunjukkan penurunan nilai impor sepanjang Januari-November 2020. Impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan turun sebesar -16,4%, Alat Angkutan Untuk Industri turun sebesar -38,6%, dan Mobil Penumpang turun paling dalam sebesar -45,5% dibanding periode yang sama tahun 2019 (Tabel 15).

Grafik 9. Nilai dan Pertumbuhan Impor Jan-Nov 2020



Tabel 15. Impor Kelompok Barang Modal, Januari-November 2020

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta USD)		Perubahan (%) Jan-Nov '20 thd Jan-Nov '19	Share (%) Thd Total Jan-Nov '20
		Jan-Nov 2019	Jan-Nov 2020		
Barang Modal		26,013.7	21,171.9	-18.61	15.93
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	23,540.8	19,689.7	-16.36	15.49
510	Mobil Penumpang	535.7	292.0	-45.50	0.23
521	Alat Angkutan Untuk Industri	1,937.1	1,190.2	-38.56	0.94
Total Impor		156,769.0	127,128.8	-18.91	100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

Impor beberapa barang modal yang turun signifikan selama Januari-November 2020 antara lain adalah Tanur dan oven untuk melelehkan logam yang turun 27,1% (C-to-C), Laptop & notebooks (turun 21,3%), Tanur dan oven untuk laboratorium (turun 17,3%), Mesin pencetak kertas (turun 14,6%), serta Steam turbines yang turun sebesar 6,4%. Penurunan importasi barang modal sebesar 18,6% selama periode Januari-November 2020 juga mengkonfirmasi pelemahan laju Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang masih menunjukkan kontraksi sebesar -4,5% pada kuartal III 2020 (C-to-C) maupun secara YoY yang tercatat terkontraksi sebesar -6,5%.

Impor Produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia Naik di November 2020

Oleh: Sefiani Rayadiani

Nilai impor nonmigas Indonesia pada bulan November 2020 mencapai USD 11,58 miliar. Jumlah ini naik sebanyak USD 1,87 miliar atau 19,27% secara month-to-month (MoM) dibandingkan Oktober 2020. Jika dilihat lebih rinci, peningkatan impor terbesar berupa impor produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) yang naik sebesar USD 354,41 juta

Tabel 16. Produk dengan Kenaikan Impor Terbesar Nov 2020

HS	Golongan Barang	Okt 2020	Nov 2020*	Perubahan (MoM)	Pangsa (%)
		(Juta US\$)	(Juta US\$)	(Juta US\$)	%
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,488.02	1,842.43	354.41	23.82
71	Logam mulia, perhiasan/permata	208.42	370.36	161.94	77.70
84	Mesin dan peralatan mekanis	1,776.24	1,923.60	147.35	8.30
90	Perangkat optik, fotografi, sinematografi, medis	257.61	402.09	144.48	56.09
23	Ampas/sisa industri makanan	149.05	257.61	108.55	72.83
87	Kendaraan dan bagianya	297.12	396.84	99.72	33.56
39	Plastik dan barang dari plastik	532.30	631.11	98.81	18.56
72	Besi dan baja	539.94	632.49	92.55	17.14
38	Berbagai produk kimia	216.82	290.71	73.89	34.08
76	Aluminium dan barang dari padanya	99.81	163.24	63.43	63.55
73	Barang dari besi dan baja	185.24	246.03	60.79	32.82
40	Karet dan barang dari karet	131.47	166.55	35.08	26.68
10	Serealia	238.76	272.65	33.90	14.20
04	Susu, mentega, telur	74.35	104.38	30.03	40.39
29	Bahan kimia organik	386.29	415.55	29.26	7.57
Total Nonmigas		9,707.18	11,577.70	1,870.52	19.27
					100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

(23,82%) dari semula USD 1,49 miliar di bulan Oktober 2020 menjadi USD 1,84 miliar pada November 2020. Diikuti impor Logam Mulia, Perhiasan/ Permata (HS 71) menjadi sebesar USD 370,36 juta atau meningkat 77,70% (MoM), dan Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) menjadi sebesar USD 1,92 miliar atau naik 8,30% (MoM) (Tabel 16)

Grafik 10. Perkembangan Nilai Impor Bulanan Produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik

Khusus untuk produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85), nilai impor di bulan November 2020 merupakan nilai impor bulanan tertinggi sepanjang tahun 2020 dan bahkan telah melampaui nilai impor pada bulan November 2018 lalu (USD 1,80 miliar). Namun, angka tersebut masih lebih rendah sebesar 5,59% dibanding bulan November 2019 lalu yang mencapai USD 1,95 miliar (Grafik 10).

Mayoritas Impor Mesin dan Perlengkapan Elektrik yang Mengalami Peningkatan di November 2020 Merupakan Komponen Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal bagi Industri Mesin, Barang Elektronik dan Peralatan Listrik Nasional

Peningkatan impor produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) periode November 2020 didorong oleh naiknya impor Bagian dari telepon seluler (HS 8517.70.21) naik sebesar USD 72,30 juta atau 31,56% (MoM); Perangkat Pembangkit Tenaga Listrik Lainnya, Selain Tenaga Angin, dengan Keluaran 10.000 kVA-12.500 kVA (HS 8502.39.39) naik USD 55,00 juta (303,87%); Transformator Dielektrik Cair dengan Kapasitas di atas 30.000 kVA (HS 8504.23.29) naik USD 28,20 juta (1.007,14%); Perlengkapan lainnya untuk pengolahan panas bahan dengan induksi (HS 8514.40.00) naik USD 27,90 juta (1.860%); dan Tanur dan Oven Lainnya (HS 8514.30.90) naik USD 22,80 juta (393,10%).

Tabel 17. Impor Produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) Terbesar Berdasarkan HS 8 Digit Periode November 2020* dan Januari-November 2020*

HS 2017	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)				Selisih (Juta US\$)		Perubahan (%)	
		Nov 2019	Okt 2020	Nov 2020*	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	
85177021	Part of transmission apparatus, portable receivers for	334.8	229.1	301.4	-33.40	72.30	-9.98	31.56	
85023939	Other generating sets other-powered of 10.000 kVA < output< 1	19.6	18.1	73.1	53.50	55.00	272.96	303.87	
85042329	Liquid dielectric transformers, power capacity>30.000 kVA	18.4	2.8	31.0	12.60	28.20	68.48	1,007.14	
85144000	Oth equipment for the heat treatment of materials by induction/d	1.2	1.5	29.4	28.20	27.90	2,350.00	1,860.00	
85143090	Other furnaces and ovens	9.6	5.8	28.6	19.00	22.80	197.92	393.10	
85177039	Part of other PCB, assembled of goods oth line or radio telepho	24.6	6.2	27.5	2.90	21.30	11.79	343.55	
85429000	Parts of electronic integrated circuits	60.8	60.6	78.3	17.50	17.70	28.78	29.21	
85299094	"Oth printed circuit board;not assembled,for flat panel display"	63.9	59.0	71.4	7.50	12.40	11.74	21.02	
85261090	Other radar apparatus	13.0	0.1	9.9	-3.10	9.80	-23.85	9,800.00	
85234914	Disc for laser reading system for repro.represent. of instruct,dat	1.4	6.1	15.0	13.60	8.90	971.43	145.90	
85198920	Other record-players with or without loudspeakers	0.0	0.0	5.9	5.90	5.90	--	--	
85235130	Solid-state non-volatile storage devicesfor repro. data,sound/im	1.1	1.4	5.2	4.10	3.80	372.73	271.43	
Lainnya		1,403.1	1,097.3	1,165.7	-237.40	68.41	-16.92	6.23	
Total Impor Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85)		1,951.5	1,488.0	1,842.4	-109.10	354.41	-5.59	23.82	

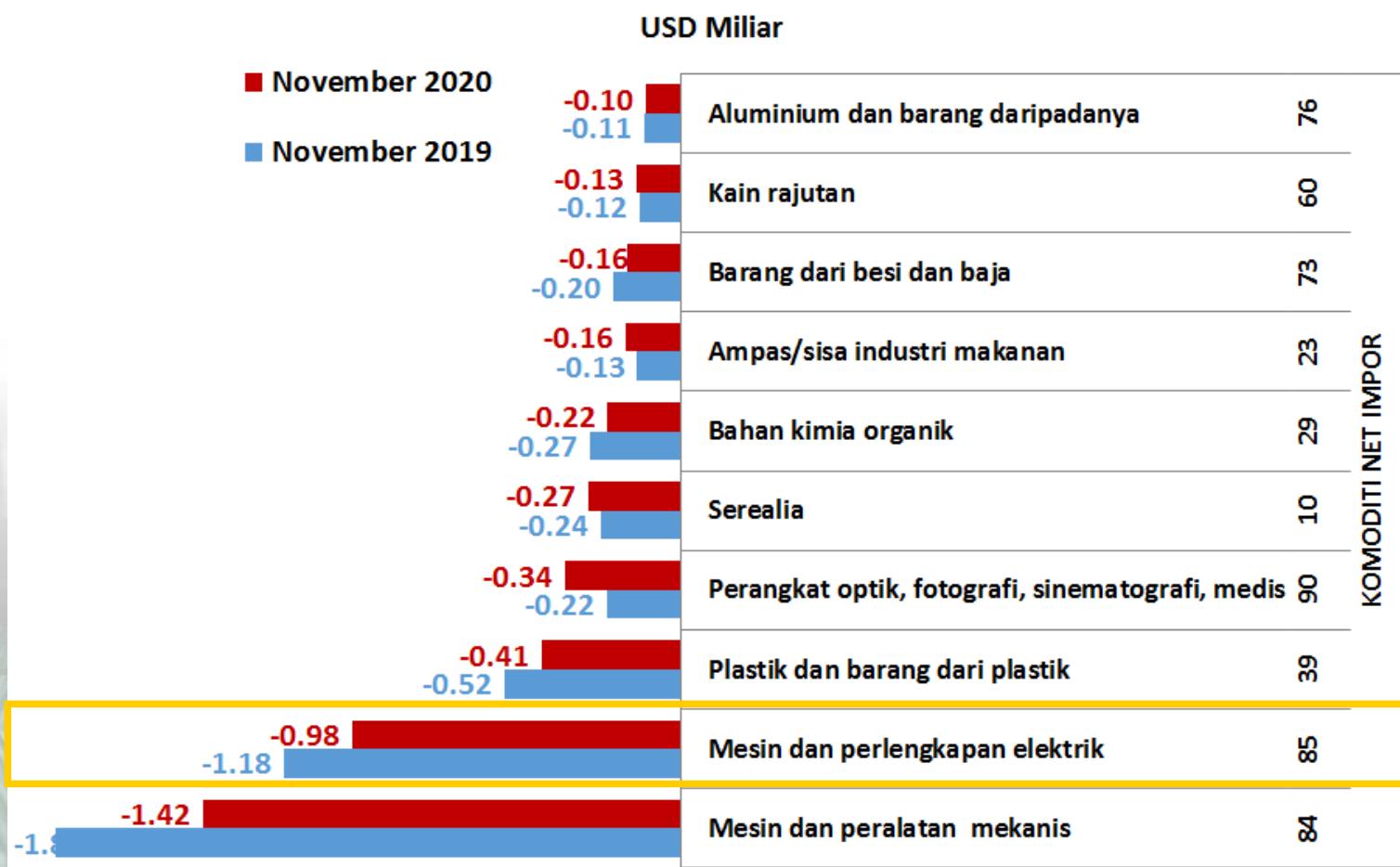
Sebagian besar produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik yang mengalami peningkatan di November 2020 merupakan komponen bahan baku/penolong dan barang modal bagi industri mesin, barang elektronik dan peralatan listrik nasional. Hal ini memberikan sinyal mulai membaiknya kinerja industri mesin, barang elektronik dan peralatan listrik dalam negeri pada Triwulan IV-2020. Kondisi ini sejalan dengan meningkatnya IHS Markit Purchasing Manufacturing Index (PMI) Indonesia di bulan November 2020 yang naik menjadi 50,6 dari 47,8 pada bulan sebelumnya akibat adanya pelonggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ke PSBB transisi pada pertengahan bulan Oktober 2020 (IHS Markit, 1 Desember 2020). Dengan adanya kenaikan komponen bahan baku/penolong dan barang modal produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik memberikan optimisme akan pemulihan kinerja industri mesin, barang elektronik, dan peralatan listrik ke posisi semula sebelum pandemi COVID-19 pada tahun 2021. Utilisasi industri elektronika diperkirakan akan mendekati 70% pada akhir Semester II-2021 (Arief, 9 Desember 2020).

Peningkatan Impor Mesin dan Perlengkapan Elektrik Turut Andil Menyumbang Defisit Perdagangan Bulan November 2020



Kenaikan impor produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik di bulan November 2020 juga mendarangkan dampak negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia. Peningkatan impor produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik turut andil menyumbang defisit perdagangan di bulan November 2020. Defisit perdagangan produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) mencapai USD 0,98 miliar di bulan November 2020 (Grafik 12).

Grafik 11. Komoditi Penyumbang Devisit Terbesar November 2020



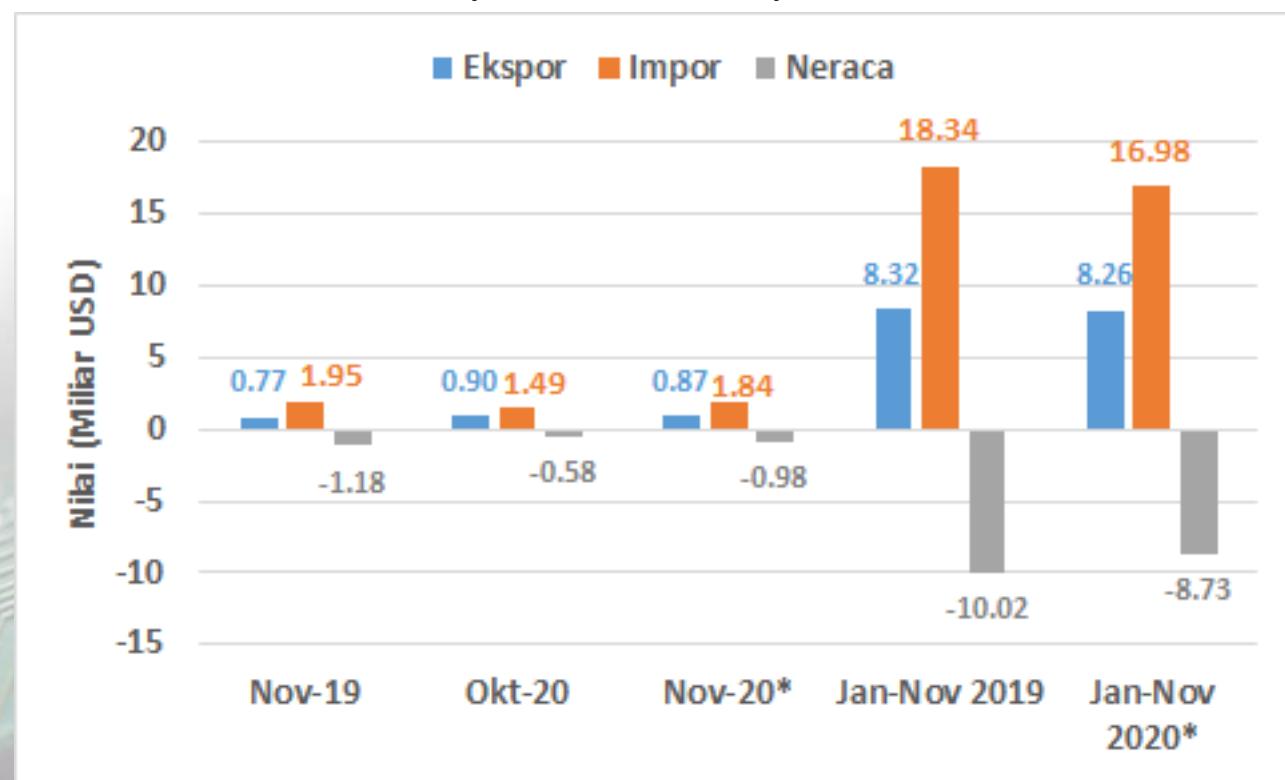
Sumber: BPS (diolah PuskaDagu BPPP, Desember 2020)

Ketergantungan yang tinggi akan bahan baku/penolong dan barang modal yang tidak dibarengi oleh kenaikan laju ekspor produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik menjadi faktor penyebab defisit perdagangan pada produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik. Jika dilihat, ekspor produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia di bulan November 2020 hanya mencapai USD 0,87 miliar atau sekitar 47,07% dari nilai impornya.

Perubahan dalam Impor Produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik dan Ketergantungan Impor Bahan Baku/Penolong Perlu Diwaspadai

Meskipun secara kumulatif, defisit perdagangan produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik selama periode Januari-November 2020 sebesar USD 8,73 miliar, lebih rendah daripada periode Januari-November 2020 (USD 10,02 miliar) karena adanya penurunan dalam impor produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik menjadi sebesar USD 16,98 miliar. Perubahan dalam impor produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia perlu diwaspadai dan ketergantungan impor akan bahan baku/penolong dan barang modal industri mesin, elektronik dan peralatan listrik perlu dilakukan substitusi impor dengan produk sejenis buatan dalam negeri (Grafik 12).

Grafik 12. Perkembangan Defisit Perdagangan Produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik (Dalam Miliar USD)



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

WARTA DAGLU

Desember 2020

REDAKSI

Penanggung Jawab:
Nurlaila Nur Muhammad

Redaktur:
Tarmen
Immanuel Lingga

Penyunting/Editor:
Titit Kusuma Lestari

Sekretariat:
Ayu Wulandani

Penulis:
Aditya Alhayat
Naufa Muna
Fitria Faradila
Sefiani Rayadiani
Farida Rahmawati
Nova Aulia Bella
Arinda Nur Lathifah
Rizka Isditami Syarif

Desain dan Tata Letak:
Choirin Nisaa'

Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693
Website : www.kemendag.go.id

trade with
remarkable
Indonesia

